

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI KANKER SERVIKS DI RSUD DR.H. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH HEAL CANCER CHEMOTHERAPY HEAD IN DR.H HOSPITAL. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG.

Desi Ari Madi Yanti

STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : arimadiyantidesi@yahoo.com

Abstrac : Relationship of Family Support With Heal Cancer Chemotherapy Head in dr.h Hospital. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Cervical cancer treatment is consist from surgery, chemotherapy and radiotherapy, whereas cemotherapy treatment can give the effect such as functional, work, self treatment, family role and social, feel afraid, unuseful, unconfident, sad and easy to get worry. The aim of thus reserach is to analyses the relation of family supporting with chemotherapy cervical cancer obedience at Dr.H.Abdul Moeloek hospital Bandar Lampung. Thus research uses analytical method with cross sectional approach. The population in this research is all of the patient who diagnosed cervical cancerthat doing treatment in Dr.H Abdul Moeloek hospital Bandar Lampung with amount of the sample is 45 respondents who fulfil inclusion. Sampling technic uses sampling total. Data analyses uses statistic cgi squate test with level $p < 0.05$. The result of bivariat analyses shows there is a relation of family supporting with cervicak cancer chemotherapy obedience with p value = 0.011 whereas $p < 0.05$. this research is to give the recomendation to the family to always involved and accompany clien when doing chemoteraphy.

Key Word : Family Supporting, Chemotherapy Obedience

Abstrak : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di Rsud Dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Pengobatan kanker serviks terdiri dari pembedahan, kemoterapi dan radioterapi, dimana pengobatan kemoterapi dapat menimbulkan efek samping berupa status fungsional, bekerja, perawatan diri, peran keluarga dan sosial, munculnya rasa takut, tidak berdaya, rendah diri, sedih dan lebih mudah mengalami kecemasan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan meode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis kanker serviks yang menjalani pengobatan di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan jumlah sampel 45 respoonden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Analisis data menggunakan uji statistik cgi squuare denga tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hungun dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan pengobatan kemoterapi dengan nilai $p = 0.011$ dimana $p < 0.05$. Penelitian ini merekomendasikan keluarga untuk selalu terlibat dan mendampingi klien dalam melakukan pengobatan kemoterapi.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kemoterapi

PENDAHULUAN

Salah satu pogram pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan di Indonesia adalah kesehatan ibu yang merupakan tujuan dari *Mellinneum development Golas*. Salah satu program yang membahas kesehatan reproduksi terdapat dalam tujuan ke tiga dari program tersebut yaitu kesepakatan untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan

termasuk upaya tentang peningkatan kesehatan reproduksi (MDGs, 2015). Saat ini masalah kesehatan yang menjadi pusat perhatian bagi perempuan diseluruh dunia yaitu kanker.

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang uterus, yaitu pada bagian serviks uterus (leher rahim), suatu daerah pada organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk kearah rahim (uterus) yang terletak antara rahim dengan liang senggama (vagina) atau

rahim bagian bawah. Kanker serviks (leher rahim) adalah penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada perempuan yang berdampak terhadap fisik, mental dan sosial, bahkan kematian penderitanya. Kondisi demikian sangat merugikan tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa *cancer is a public health problem* (Allan et al.2006; Schiffman et al. 2007).

Setiap tahunnya penderita kanker serviks di seluruh dunia meningkat dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89 persen terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2013). Kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 didunia setelah penyakit kardiovaskuler. Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus dengan jumlah kematian 7,6 juta orang pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus dengan jumlah kematian 8,2 juta orang pada tahun 2012. (Kemenkes RI, 2014). Menurut data Riset Keperawatan Dasar (Risikesdas) 2013 di Indonesia terdapat pravalensi kanker serviks terbanyak di Indonesia terdapat pada Provinsi Kepulauan Riau (1,5%), di Provinsi Maluku Utara (1,5%) dan di Provinsi Yogyakarta (1,5%) dan diikuti oleh Provinsi Lampung dengan pravalensi kanker serviks sebesar (0,2%).

Pengobatan kanker serviks terdiri dari pembedahan, kemoterapi dan radioterapi, dimana pengobatan kemoterapi dapat menimbulkan efek samping berupa status fungsional, bekerja, perawatan diri, peran keluarga dan sosial, munculnya rasa takut, tidak berdaya, rendah diri, sedih dan lebih mudah mengalami kecemasan. Serta dilakukan tindakan operasi dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan aktivitas, serta ketidaknyamanan pada bagian tubuh yang dilakukan pembedahan (Putrayasa, 2011). Namun ada beberapa hal yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan pada penderita kanker serviks, menurut Safitri (2015) kondisi dan penanganan pada penderita kanker serviks dapat menyebabkan stress, sehingga mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga kondisi psikologis seperti nafsu makan berkurang, alopecia (kerontokan rambut), penurunan berat badan, nyeri di area panggul bawah, perut bawah terasa sesak, hal tersebut menjadi penyebab ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan kemoterapi (Bandiyah, 2015). Selama menjalani proses pengobatan kanker yang lama, pasien takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali membuat frustrasi dan akhirnya berhenti berobat (*droup-out*), Yahya, (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2014) yang mengatakan bahwa peran keluarga

pada penderita kanker serviks yang mereka berikan berupa motivasi, membantu kebutuhan sehari-hari, informasi dan dukungan rasa kasih sayang, dihargai, tentram, adapun fungsi-fungsi yang didapat dalam moral atau material akan berdampak untuk meningkatkan rasa percaya diri pada penderita kanker serviks. Sehingga dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang baik untuk proses pengobatan kanker serviks.

Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap member pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Perdana 2013; Gakidau et al. 2008), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2013) yang mengatakan bahwa peran keluarga pada penderita kanker serviks yang mereka berikan berupa motivasi, membantu kebutuhan sehari-hari, informasi dan dukungan rasa kasih sayang, dihargai, tentram, adapun fungsi-fungsi yang didapat dalam moral atau material akan berdampak untuk meningkatkan rasa percaya diri pada penderita kanker serviks. Sehingga dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang baik untuk proses pengobatan kanker serviks.

Berdasarkan penelitian Wulandari (2010) mengatakan bahwa dukungan keluarga (suami) yang baik akan mengakibatkan penderita tidak mengalami kecemasan. hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, sehingga dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kanker serviks. Dengan adanya dukungan keluarga mempermudah penderita dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya juga merasa dicintai dan bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi. Jenis dukungan keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumen dan dukungan emosional.

Berdasarkan data Rekam Medik yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung angka kejadian kanker serviks pada bulan data dari bulan Januari sampai Desember 2017 sebesar 305 dan data dari bulan Januari sampai Februari 2018 sebesar 45 pasien. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr.H.Abdul Moelok Bandar Lampung Tahun 2018.

METODE

Jenis Dalam penelitian ini adalah analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. variabel Independent adalah dukungan keluarga dan variabel Dependent adalah kepatuhan kemoterapi kanker serviks. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pasien yang terdiagnosis kanker servik untuk menjalani pengobatan di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2018 sebanyak 45 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, semua pasien yang menderita kanker serviks yang menjalani pengobatan kemoterapi. Kriteria inklusi pada penelitian ini pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan kondisi baik di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah penderita kanker serviks dengan komplikasi (DM dan Jantung). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga mengadopsi dari kuesioner penelitian Kusuma (2011) dan Friedman (2010), sedangkan Kuesioner tentang kepatuhan kemoterapi kanker serviks yang berisi 2 pernyataan. Analisis univariat untuk mengetahui pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dukungan keluarga (variabel independent) dan pengobatan kanker serviks, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks. Dalam penelitian ini variabel independent data numerik dan variabel dependent data numerik maka menggunakan uji Chi-square dengan nilai α (0.05).

HASIL

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung penelitian tersebut, diperoleh 45 respondent yang

mengalami kanker servik yang menjalani pengobatan kemoterapi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kemoterapi pada kanker serviks. Pada bagian ini akan disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian dan diikuti dengan penjelasan atau uraian tentang tabel hasil penelitian di atasnya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	6,7
Cukup	10	22,2
Baik	32	71,1
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden yang berjumlah 45 orang dengan sebagian besar mendapat dukungan keluarga baik 32 orang (71,1%), sedangkan sisanya 10 orang (22,2%) dukungan cukup dan 3 orang (6,7%) dukungan kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kemoterapi kanker servik di RSUD dr.H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	16	35,6
Patuh	29	64,4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berjumlah 45 orang terdapat 29 orang (64,4%) patuh melakukan kemoterapi, sedangkan sebanyak 16 orang (35,6%) tidak patuh melakukan kemoterapi.

1. Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat ini dijabarkan hasil penelitian hubungan antara variabel independent yaitu dukungan keluarga, sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah kepatuhan kemoterapi

kanker serviks dengan melihat siklus kemoterapi (dimana siklus kemoterapi yang ditetapkan oleh dokter pada responden ini adalah

6) yang dijalani pada pasien kanker serviks digunakan uji Chi square. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		P value	CC
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	0,011	0,409
Cukup	7	70,0	3	30,0	10	100		
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100		
Total	16	35,6	29	64,6	45	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang patuh melakukan kemoterapi dari 3 responden yang kurang dukungan keluarga jumlah responden yang tidak patuh 2 kali lebih banyak bila dibandingkan responden yang patuh. terdapat 10 responden yang memiliki dukungan keluarga cukup, dengan jumlah responden yang tidak patuh 2 kali lebih banyak bila dibandingkan responden yang patuh. Sedangkan pada 32 responden yang dengan dukungan keluarga baik, terdapat lebih dari 3 kali responden yang patuh bila dibandingkan dengan responden yang tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,011$ yang berarti bahwa $< \alpha$. Hal ini menunjukkan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian berarti ada hubungan dukungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018. Berdasarkan nilai *coefficient contingency* =0,409 yang berarti bahwa kekuatan hubungan pada penelitian ini adalah cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden yang berjumlah 45 orang dengan sebagian besar mendapat dukungan keluarga baik 32 orang (71,1%). Dari hasil penelitian, keluarga memberikan dukungan baik kepada pasien yang menjalani terapi karena mereka sadar bahwa pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga sebagai orang yang terdekat bagi pasien yang selalu siap memberikan dukungan berupa informasi, perhatian, bantuan yang nyata dan pujian bagi pasien (Candy, Jones, Drake, Leurent & King, 2011). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan tempat bergantungnya pasien menumpahkan keluh kesah dalam menghadapi penyakit kanker serviks, sehingga keluarga mempunyai peran dalam kesehatan anggota

keluarga seperti menyediakan kebutuhan sehari – hari, perlindungan, motivasi dan merawat anggota keluarga yang sakit selama pengobatan, mengetahui masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Mengingat dampak kanker serviks yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk keluhan depresi, cemas, gugup dan perasaan tidak berguna maka dari itu penderita kanker serviks sangat membutuhkan dukungan keluarga.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam memberikan dukungan pada penderita kanker serviks dalam kategori baik karena masih eratnya hubungan kekerabatan dan tali kekeluargaan dalam keluarga tersebut. Dukungan dari keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi penderita kanker dalam menjalani kemoterapi, hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya sehingga pasien merasa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik atau adekuat dapat memberikan motivasi, perhatian dan semangat bagi penderita kanker serviks dalam menjalani pengobatan dari kanker serviks yang alami.

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden yang berjumlah 45 orang terdapat 29 orang (64,4%) patuh melakukan kemoterapi. Kanker servik merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim, kanker ini terjadi karena sel-sel permukaan mengalami penggandaan sel yang tidak sesuai aturan yang normal (Safitri, 2015). Pada dasarnya pengobatan kanker serviks bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti pembedahan, penyinaran, pemakaian obat-obatan pembunuh sel kanker/ kemoterapi.

Alternatif pengobatan utama adalah kemoterapi. Kemoterapi yang paling baik adalah kemoterapi ajuvan karena dapat mengurangi efek samping (Shuang et al, 2013)

Efek samping dari kemoterapi yang sering kali di hadapi oleh pasien kanker serviks dapat mempengaruhi biologis, fisik, psikologis dan sosial. Efek kemoterapi sangat beragam tergantung pada obat yang diberikan. Caroll, (2007). menjalani pengobatan, penderita kanker perlu melakukan pencegahan ataupun menjauhi segala pantangan yang dapat memperparah kanker serviks perlu dilakukan untuk mencegah parahnya kanker serviks yang dialami (Arum, 2015). Penderita kanker yang menjalani kemoterapi mengalami kendala terhadap dirinya yang merasa putus asa dan merasa pengobatan ini sia-sia, serta ketidakmauan penderita dalam mengatasi ketakutannya untuk tidak bisa sembuh. Pengobatan kemoterapi termasuk pengobatan yang dapat membuat klien merasa jenuh. Kondisi yang demikian yang dapat mengganggu kelancaran pengobatan kanker dengan kemoterapi. Sehingga dibutuhkan peran dan dukungan keluarga dalam mendampingi klien selama menjalani kemoterapi.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kemoterapi Kanker Serviks Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirayasi dkk, (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial terutama dukungan dari keluarga merupakan faktor yang signifikan dalam menurunkan kecemasan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Perhatian yang diberikan oleh keluarga sangat membantu pemulihan kesehatan keluarga terutama pada penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi, karena keluarga merupakan orang terdekat yang mempunyai hubungan kekerabatan dalam keluarga tersebut. Faktor lain adalah keluarga mampu melakukan peran dan fungsinya yang senantiasa mendampingi dan menjadi pendukung utama responden selama di rawat di rumah sakit (Gakidau. Et.al, 2008). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan tempat bergantungnya pasien menumpahkan keluh kesah dalam menghadapi penyakit kanker serviks. Sehingga keluarga mempunyai peran dalam kesehatan anggota keluarga seperti menyediakan kebutuhan sehari-hari, perlindungan, motivasi dan merawat anggota keluarga yang sakit selama pengobatan, mengetahui masalah kesehatan yang sedang

dihadapi. Mengingat dampak kanker serviks yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk keluhan depresi, cemas, gugup dan perasaan tidak berguna maka dari itu penderita kanker serviks sangat membutuhkan dukungan keluarga.

Pengobatan kanker serviks bisa dilakukan dengan berbagai cara, namun kemoterapi merupakan pengobatan yang banyak di pilih oleh masyarakat yang menderita kanker serviks, hal ini dikarenakan dapat memberikan harapan terhadap peningkatan kualitas hidup penderita kanker serviks stadium lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, R. (2010) yang menyatakan bahwa responden yang menjalani kemoterapi dalam kategori baik hal ini dikarenakan adanya harapan dengan melakukan pengobatan kemoterapi dapat memperlambat pertumbuhan sel kanker.

Efek kemoterapi yang seringkali dijalani oleh penderita kanker serviks dapat mempengaruhi baik fisik, psikologis maupun sosial, bahkan dapat menimbulkan efek yang berat seperti dapat menimbulkan kematian. Parwitasari, (2009), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia, (2008) yang mengatakan pemberian kemoterapi pada frekuensi tertentu sesuai dengan jenis obat kemoterapi dapat mengakibatkan perubahan status fungsional responden akibat efek samping yang ditimbulkan, dengan adanya efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan kemoterapi banyak pasien kanker serviks seringkali tidak mau melanjutkan program kemoterapi karena merasa sudah sembuh, sehingga pengobatan berjalan lama hal inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2011) yang mengatakan bahwasanya kemoterapi memberikan efek nyata seperti efek fisik karena setiap orang memiliki variasi yang berbeda. Dengan adanya efek yang ditimbulkan dari kemoterapi tersebut maka dibutuhkannya peran dan dukungan keluarga dalam mendampingi klien selama menjalani kemoterapi. dukungan sosial sangat penting membuat kita tetap sehat. Ternyata dukungan sosial merupakan predictor terbaik bagi kesehatan yang baik, lebih baik ketimbang kebiasaan sehat apa pun, termasuk diet dan olahraga. Berinteraksi sosial dengan sesama penderita kanker lain, keluarganya, ahli medis, serta paramedis akan membuka wawasan lain. Ini merupakan bagian dari terapi kanker yang bersifat holistik.

Pengobatan kemoterapi termasuk pengobatan yang dapat membuat klien merasa jenuh. Sehingga dukungan keluarga sangat penting bagi penderita kanker serviks karena pasien yang menjalani pengobatan dengan

kemoterapi akan memiliki perasaan yang terkadang putus asa, sehingga memerlukan dukungan keluarga untuk mengalihkan rasa sakit, tidak percaya diri, stress dan emosional, merasa terasing, sendirian, sehingga menyebabkan kekebalan tubuh pun dengan sendirinya menurun. <https://megapolitan.kompas.com//support.therapy.penderita.kan>.

Prastiwi T.F., 2013 yang mengatakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker adalah dukungan sosial. Dukungan dari orang terdekat sangat penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan seorang penderita kanker dalam mengurangi tingkat stres dan depresi. Dukungan sosial dari orang-orang disekitar subyek memberi motivasi dan semangat yang besar bagi subyek untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh subyek pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang juga menentukan kualitas hidup penderita kanker.

Seiring dengan meningkatnya kualitas hidup penderita kanker juga semakin termotivasi dalam menjalani pengobatan kanker serviks dengan kemoterapi yang tidak sebentar. karena kemoterapi dapat berlangsung selama proses pengobatan selesai. Pengobatan kemoterapi termasuk pengobatan yang dapat membuat klien merasa jenuh. Sehingga dukungan keluarga sangat penting bagi penderita kanker serviks karena pasien yang menjalani pengobatan dengan kemoterapi akan memiliki perasaan yang terkadang putus asa, sehingga memerlukan dukungan keluarga, walupun pengobatan kemoterapi menimbulkan efek yang sangat mempengaruhi kondisi klien tetapi dengan adanya dukungan dari keluarga yang baik maka dapat memotivasi penderita kanker serviks menjalani pengobatan kemoterapi sampai selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden di dukung dari keluarga yang berjumlah 32 orang (71,1%), sebagian besar responden terdapat 29 orang (64,4%) patuh melakukan kemoterapi dan Adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2018 dengan nilai p-value 0,011.

SARAN

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak RSUD dr.H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung selalu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengobatan kanker serviks sehingga pasien merasa selalu diperhatikan dan dimotivasi sehingga dapat menyelesaikan kemoterapi dengan tepat dan meningkatkan lagi fasilitas ruang tunggu bagi keluarga di ruangan Kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum (2015). *Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta:Flesbook
- Carroll JK, Colmar D, Moseley F, Morrow GR, Mustian KM, Pierre PJ, Williams GC. *Oncologist : Integrative non pharmacologis behavior alintervention for the management of cancer related fatigue*. 2007.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Cv. Fran Info Media. <https://www.medkes.com/2014/03/pengertian-efek-samping-dan-prosedurkemoterapi.html>, diakses tanggal 12 Januari 2018
- Melia E, Hubungan antara Frekuensi Kemoterapi Dengan Status Fungsional Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Sanglah Denpasar, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2008.
- Mirayashi, Raharjo, & Wicaksono (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Alianyang Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/7830/7927>. Diakses 28 febuari 2016.
- Perdana (2013). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemauan Pasien Ca Serviks Untuk Kemoterapi Di RSUD Dr. Moewardi*. http://eprints.ums.ac.id/27200/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses 15 maret 2016.
- Prastiwi T.F. (2013). *Kualitas Hidup Penderita Kanker*. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1FdIdZGSmtQJ:journ.al.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/download/2630/2420+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> . Diakses 20 maret 2016.
- Riskesdas (2013). *Badan Litbangkes Kementerian RI dan Data Penduduk Sasaran: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI*.

- Saragih (2010). Peranan Dukungan Keluarga Dan Koping Pasien Dengan Penyakit Kanker Terhadap Pengobatan Kemoterapi Di Rb 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan 2010. <http://uda.ac.id/jurnal/files/Rosita%20Saragih2.pdf> Diakses 07 maret 2016
- Safitri, dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Jogjakarta: Pustaka Baru Pres.
- Susanti, Hamid, & Afiyanti (2011). Pengalaman Spiritual Perempuan Dengan Kanker Serviks <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/52/52>. Diakses 25 maret 2016.
- Sulistiowati, Sirait (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor, Kota Bogor. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3632>. Diakses 17 maret 2016
- Susilawati (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di RSUP DR Sardjito Yogyakarta. <http://www.pelitainformatika.com/berkas/jurnal/19.%20Liliana.pdf> . Diakses 07 maret 2016
- World Health Organization (WHO). Global Cancer Burden Rises TO 14.1 Million New Cases in 2012 : Marked increase in breasts cancers must be addressed. Switzerland : WHO; 2013.
- Wulandari (2010). Pengertian Dan Pemahaman Resiko Ca Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Indonesia. <http://elib.fk.uwks.ac.id/asset/archieve/jurnal/Vol2.no1.Janri2010/PENGERTIAN%20DAN%20PEMAHAMAN%20RESIKO%20CA%20CE RVIX%20PADA.pdf>. Diakses 24 maret 2016.
- Yahya, H. 2011. Temu Pasien Kanker Payudara: Komitmen, Kalitas Dan Kepatuhan Program Sanofi Group Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Penanganan Tepat Sejak Awal Pada Kanker Payudara. Press Release Humas Sanofi Group. Jakarta: Sanofi Groub Dan RS. Kanker Nasional Dharmais